

ARTIKEL

PENGARUH TEKNIK 3M (MENGAMATI, MENIIRU, MENAMBAHI)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH
SISWA KELAS VIII SMP BUDISATRYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

Oleh
PUTIE MAYANG SARI
NIM 2123311061

Dosen Pembimbing Skripsi,
Drs. T.R. Pangaribuan, M.Pd

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah pada Jurnal *Online*

Editor,



Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd.
NIP 19770831 200812 2 001

Medan, Juni 2016

Dosen Pembimbing Skripsi,



Drs. T.R. Pangaribuan, M.Pd.
NIP 19570361 1 98103 1 005

Jh 15-7-2016

**PENGARUH TEKNIK 3M (MENGAMATI, MENIRU, MENAMBAHI)
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH
SISWA KELAS VIII SMP BUDISATRYA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Putie Mayang Sari

Drs. T.R. Pangaribuan, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2015/2016 dengan teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi). Sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-2 SMP Budisatrya Medan yang berjumlah 40 Siswa. Jenis penelitian ini adalah metode eksperimen dengan model (*one group pre-tets dan post-test design*). Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M. Sebelum diberikan teknik pembelajaran 3M, dilakukan tes awal terlebih dahulu. Pada tes awal diperoleh skor rata-rata 65,7. Setelah itu melaksanakan tindakan perlakuan pada siswa dengan memberikan teknik 3M dalam menulis berita. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada sub pokok bahasan menulis teks berita dan guru menyajikan materi tentang menulis teks berita. Kegiatan inti guru mengarahkan siswa dalam menggunakan teknik 3M (Mengamati., Meniru, Menambahi), siswa mengamati teks berita yang diberikan lalu siswa meniru teks berita yang telah dilihatnya lalu menambahi unsur-unsur berita yang kurang lengkap. Lalu dilakukan test kedua dengan nilai rata-rata 79,9 termasuk kategori baik. Target pelaksanaan tindakan penelitian rata-rata 70 secara individual dan klasikal. Berdasarkan nilai t_o dan t_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa $t_o > t_{tabel}$ yakni $4,01 > 2,02$. Dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa teknik 3M berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks berita.

Kata kunci : Teks Berita, Menulis, Teknik 3M.

PENDAHULUAN

Pada saat ini proses pembelajaran yang digunakan di Indonesia menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi yang digunakan dalam KTSP salah satunya ialah kompetensi siswa dalam menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan siswa dalam bidang

bahasa khususnya menulis, sehingga diharapkan kemampuan dalam keterampilan berbahasa dapat bermutu dan berkualitas.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan berbahasa. Keempat jenis keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis berada pada tataran yang paling tinggi karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Menulis merupakan kegiatan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga buah pikiran tersebut terkomunikasi dengan baik.

Keterampilan menulis sangat diperlukan, namun siswa sering sekali belum terampil untuk menulis. Kemudian, pembelajaran menulis sering sekali memberikan kesulitan-kesulitan tertentu pada siswa. Hal ini terjadi karena siswa dibiasakan dengan budaya berbicara dan bukan budaya menulis sehingga tidak ada kewajiban untuk menulis, termasuk ketidakpedulian, ketidakseriusan, ketidaktahuan bahkan kesalahan pada proses dan hasil pembelajaran. Padahal sikap, minat, bakat, pengetahuan, pengalaman dan kemampuan siswa akan jelas tampak dalam hasil tulisan yang dibuat oleh siswa.

Dalam pembelajaran, menulis berita merupakan kompetensi menulis yang dimulai sejak kelas VII SMP seperti yang tercantum dalam kurikulum 2006 yaitu siswa dituntut mampu menemukan isi/sari berita dan siswa mampu menuliskan berita kembali yang didengar ke dalam beberapa kalimat dengan susunan yang bervariasi. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis berita harus ditingkatkan. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang dan tidak berkembang.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Budisatrya Medan menunjukkan bahwa kemampuan menulis berita masih tergolong rendah. Diketahui dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis berita masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM ujian semester, KKM ujian semester untuk menulis berita adalah 75. Diperoleh hasil bahwa sebagian siswa masih memperoleh nilai dibawah 75.

Kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih belum memuaskan. Kondisi itu dapat disebabkan oleh berbagai hal, misalnya kurangnya motivasi berprestasi siswa, kurangnya minat siswa dalam menuliskan teks berita, siswa juga merasa kesulitan dalam mengembangkan ide sehingga siswa kesulitan dalam menulis teks berita dan sebagainya. Di pihak guru, guru belum menerapkan strategi atau teknik pembelajaran menulis teks berita yang kurang membangkitkan motivasi siswa. Pembelajaran menulis teks berita di sekolah

masih dilakukan dengan metode ceramah. Siswa hanya di ajarkan mengenai pengertian teks berita, dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dikatakan oleh guru maka dari itu tidak ada kegiatan yang membangkitkan semangat siswa.

Dengan demikian, wajarlah jika siswa sering mengalami kebingungan tentang bagaimana menulis teks berita. Wajar pula jika teks berita yang dibuat oleh siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Akibatnya, siswa kurang bangga terhadap hasil kerjanya. Bukan hanya guru yang kurang terampil dalam masalah ini tetapi siswa juga kurang bermotivasi dalam menulis teks berita sehingga hasilnya tidak maksimal.

Rendahnya kemampuan menulis berita didukung penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Fauziah, Sumadi, Moch.Syahri dalam jurnal yang berjudul peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan strategi ATDRAP yang mengatakan bahwa rendahnya kreativitas siswa dalam proses belajar, kurangnya buku penunjang untuk menulis teks berita dan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks berita dapat dilihat dari perbandingan nilai pretes siswa.

Dari observasi awal dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil kemampuan menulis teks berita siswa di kelas VIII masih tergolong rendah terbukti dengan nilai KKM yang masih di bawah standar. Maka dari itu peneliti ingin memberikan teknik yang dapat mengubah cara belajar siswa menjadi lebih baik dan siswa mampu dalam menulis terutama menulis teks berita. Banyak cara yang digunakan untuk mengatasi hal ini seperti menerapkan teknik pembelajaran yang dapat merangsang dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting. Keterampilan menulis teks berita bertujuan untuk meningkatkan aspek komunikatif dan produktif. Peningkatan keterampilan menulis teks berita perlu ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat. Teknik pembelajaran yang bukan hanya dapat mengondisikan suasana pembelajaran, melainkan langkah intensif yang berhubungan langsung dengan kegiatan menulis teks berita.

Salah satu teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis teks berita adalah teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi). Permasalahan yang muncul adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita menggunakan teknik 3M, serta bagaimana perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan teknik 3M. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3M.

Teknik 3M adalah teknik yang dibutuhkan oleh pengajar karena teknik pembelajaran 3M ini akan mengaktifkan peran siswa agar dapat termotivasi untuk lebih menggemari kegiatan menulis, khususnya dalam menulis teks berita.

Selama ini pembelajaran menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Perguruan Budisatrya Medan masih banyak yang belum memenuhi KKM. Diharapkan dengan adanya pengaruh teknik 3M ini keseluruhan siswa dapat mencapai KKM dengan kategori nilai yang baik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik dengan mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 .”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dalam ranah eksperimen. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) terhadap kemampuan menulis teks berita. Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek peneliti”. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009:117) mengatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan yang terdiri dari empat kelas yaitu, VIII-1, VIII-2, VIII-3, VIII-4 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 159 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan *random sampling* (acak kelas). Langkah awal dalam proses random ini adalah dengan menuliskan nama-nama kelas tersebut yang kemudian digulung dan dimasukkan ke suatu tabung selanjutnya dikocok. Kertas pertama yang jatuh akan dijadikan kelas eksperimen.

Dari hasil pengundian gulungan kertas yang pertama didapat adalah kelas VIII-2 sebanyak 40 orang sebagai sampel penelitian eksperimen. Kelas VIII-2 yang akan diberlakukan pengambilan data berupa test yaitu *pretest* dan *posttest*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan teknik 3M oleh siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan.

Dari hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis teks berita siswa sebelum menggunakan teknik 3M dengan nilai rata-rata 65,7 dari jumlah siswa sebanyak 40 orang. Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis teks berita tersebut yang termasuk kedalam kategori baik sebanyak 19 orang atau 47,5%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 37,5% dan kategori kurang sebanyak 5 orang 12,5%.

b. Kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan teknik 3M oleh siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan.

Setelah melaksanakan tes sebelum menggunakan teknik 3M, peneliti memberi perlakuan terhadap kelas sampel yakni pengajaran dengan menggunakan teknik 3M. Di dalam proses pembelajaran, siswa berperan aktif mulai dari mengamati, meniru, hingga pada tahap menambahi. Data yang diperoleh melalui tes sesudah perlakuan menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa adalah 79,9. Sebanyak 8 orang atau 20% berada pada kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 28 orang atau 70% dan kategori cukup sebanyak 4 orang atau 10%.

c. Perbandingan hasil penilaian sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan.

Data dari hasil penelitian yang diperoleh membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M. Nilai rata-rata pada sebelum menggunakan teknik 3M adalah 65,7, sedangkan pada saat sesudah menggunakan teknik 3M diperoleh nilai rata-rata 79,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebanyak 12,4. Peningkatan dari kategori cukup menjadi baik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik 3M.

Pembahasan

Setelah prosedur penelitian terlaksana, akhirnya diperoleh hasil penelitian berupa data-data yang akurat. Data hasil penelitian ini menggambarkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan sebelum menggunakan teknik 3M, kemampuan teks berita siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan sesudah menggunakan teknik 3M, serta

menggambarkan pengaruh teknik 3M terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

a. Kemampuan menulis teks berita sebelum menggunakan teknik 3M oleh siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan.

Dari hasil penelitian, diketahui kemampuan menulis teks berita siswa sebelum menggunakan teknik 3M dengan nilai rata-rata 65,7 dari jumlah siswa sebanyak 40 orang. Adapun kategori pencapaian kemampuan menulis teks berita tersebut yang termasuk kedalam kategori baik sebanyak 19 orang atau 47,5%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 37,5% dan kategori kurang sebanyak 5 orang 12,5%. Dapat disimpulkan, sebelum menggunakan teknik pembelajaran 3M ini hanya sebagian kecil dari tulisan siswa yang dapat digolongkan ke dalam teks berita. Dikatakan demikian, sebab teks berita merupakan sebuah cerita fakta dan lengkap dengan unsur-unsur berita. Jadi, jika di dalam teks tersebut tidak ada cerita yang bersifat faktual, teks tersebut sudah bisa disebut berita tetapi teks tersebut belum lengkap ataupun masih rancu jika belum lengkap dengan unsur-unsur teks berita yang seharusnya. Dari hasil sebelum menggunakan teknik 3M, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni 67,5 menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis teks berita sebelum menggunakan teknik 3M berada pada kategori cukup.

b. Kemampuan menulis teks berita sesudah menggunakan teknik 3M oleh siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan.

Data yang diperoleh melalui tes sesudah perlakuan menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks berita siswa adalah 79,9. Sebanyak 8 orang atau 20% berada pada kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 28 orang atau 70% dan kategori cukup sebanyak 4 orang atau 10%. Dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata 79,9. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses penelitian, peningkatan nilai siswa terjadi dalam penulisan teks berita dengan menggunakan teknik 3M. Hal ini terjadi karena di dalam proses pembelajaran selama penelitian, siswa berperan aktif mulai dari tahap mengamati, meniru dan terakhir tahap menambahi dalam menulis teks berita. Hal ini terbukti dari perbandingan data sebelum dan sesudah menerapkan teknik 3M.

c. Perbandingan hasil penilaian sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M terhadap kemampuan menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan.

Data dari hasil penelitian yang diperoleh membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M. Nilai rata-rata pada sebelum menggunakan teknik 3M adalah 65,7, sedangkan pada saat sesudah menggunakan teknik 3M diperoleh nilai rata-rata 79,9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebanyak 12,4. Peningkatan dari kategori cukup menjadi baik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan teknik 3M. Hasil penelitian yang diharapkan adalah tercapainya kategori sangat baik, dengan kata lain terjadi peningkatan yang signifikan. Namun di dalam penelitian ini, hal itu tidak dapat tercapai. Menurut peneliti, itu terjadi karena di dalam proses penelitian ini, siswa diminta untuk mendiskusikan dengan teman sebangku hasil mereka dan ruang kelas yang tidak cukup memadai. Hal itu membuat sebagian siswa tidak sungguh-sungguh mengerjakan instruksi dari peneliti. Mereka menjadikan proses diskusi sebagai kesempatan untuk mencontoh hasil pekerjaan temannya. Sehingga apa yang diharapkan melalui pembelajaran tersebut kurang maksimal pada beberapa siswa.

Data sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas data sebelum menggunakan teknik 3M yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,13 < 0,14$) dan uji normalitas hasil sesudah menggunakan teknik 3M yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,12 < 0,14$). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Nilai uji homogenitas yaitu, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,05 < 1,69$. Dan pengujian hipotesis, yaitu $t_o > t_{tabel}$ $4,01 > 2,02$ telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, teknik 3M (Mengamati, Meniru, Menambahi) berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga (2008:1158), teknik diartikan metode atau cara mengerjakan sesuatu. Dalam pembelajaran teknik merupakan suatu kiat, suatu siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik 3M merupakan singkatan dari mengamati, meniru, dan menambahi (kuwat 2008:1). Kuwat terilhami dari apa yang di ajarkan Mardjuki (dalam Harefa, 2002:31), seorang penulis kreatif yang cukup dikenal oleh para wartawan di

Yogyakarta di tahun '80an, kepada calon-calon penulis muda, yaitu dengan 3N-nya (niteni, nirokke, nambahi).

Dalam pembelajaran teks berita, penulis menggunakan teknik 3M yang di ajarkan Kuwat karena sangat cocok dengan materi pelajaran yang diajarkan. Kelebihan pada teknik 3M adalah teknik ini mengedepankan proses yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini kreatifitas siswa juga dikembangkan pada tahap pengembangan.

Mengamati diartikan sebagai kegiatan melihat dengan cermat dan teliti mengenai sebuah objek. Dalam kaitannya dengan pembelajaran menulis teks berita, siswa mengamati model teks berita yang dimuat dalam surat kabar atau yang disediakan guru. Hasil yang diharapkan dari kegiatan mengamati adalah pembelajar menemukan unsur-unsur berita dan pola-pola penulisan teks berita. Teknik mengamati ini ternyata selaras dengan beberapa pilar dalam pendekatan kontekstual, yaitu inkuiri. Dalam inkuiri siswa melakukan pengamatan terhadap sebuah objek kemudian disuruh menemukan informasi yang terdapat pada objek tersebut.

Menirukan dalam konteks pembelajaran bukan diartikan sebagai kegiatan menjiplak. Hal yang harus ditiru bukan kata per kata, kalimat per kalimat tetapi unsur-unsur yang harus ada dalam teks berita dan pola-pola penulisan teks berita sehingga siswa dapat menulis teks berita dalam berbagai pola dan variasi. Teknik meniru tidak jauh berbeda dengan konsep pemodelan dan konstruktivisme dalam pendekatan kontekstual.

Menambahi merupakan wahana bagi siswa untuk memberikan warna khas terhadap tulisannya sehingga berbeda dengan objek tiruannya. Artinya, bila dalam objek tiruan ada unsur-unsur berita yang belum tertulis, maka siswa menambahi sehingga menjadi lebih lengkap unsur-unsur beritanya.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa yang diterima oleh seseorang secara berurutan. Keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki oleh seseorang. Tarigan (1982:3) menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih dalam berfikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah suatu bentuk, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) untuk berfikir. Dengan menulis siswa mampu membangun ilmu atau pengetahuan yang di miliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, dan sebagainya. Menurut Rusyana (1988:191) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986: 21)

Kedua pendapat tersebut sama-sama mengacu kepada penulis sebagai proses melambangkan bunyi-bunyi ujaran berdasarkan aturan-aturan tertentu. Artinya, segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang berpola. Melalui lambang-lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis.

Menulis merupakan kegiatan produktif yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan tersebut berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Menurut Akhadiyat (1997: 8) menulis tersebut mengandung unsur komunikasi, proses berpikir, tulisan sebagai mediumnya, dan merupakan penyampaian gagasan penulis kepada khalayak.

Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Di samping dituntut kemampuan berpikir memadai, juga dituntut sebagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motivasi yang kuat, dan lain-lain. Keterampilan menulis yang dimiliki seseorang tidak datang begitu saja secara otomatis, tetapi seperti keterampilan yang lain harus dipelajari dan diasah secara terus menerus. Semua itu dimulai dari latihan secara kontinyu dan penuh ketekunan. Uraian di atas menunjukkan bahwa, keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang tata bahasa dan paham teori menulis, ataupun hanya melafalkan defenisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang karang- mengarang, tetapi di perlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa tidak sekedar dibekali dengan kemampuan memakai menggunakan kalimat semata, tetapi memakai dan menggunakan kalimat dalam berbagai konteks komunikasi berbahasa. Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan serta menyampaikan informasi yang dapat menggali pengetahuan dan pengalaman melalui bahasa tulis.

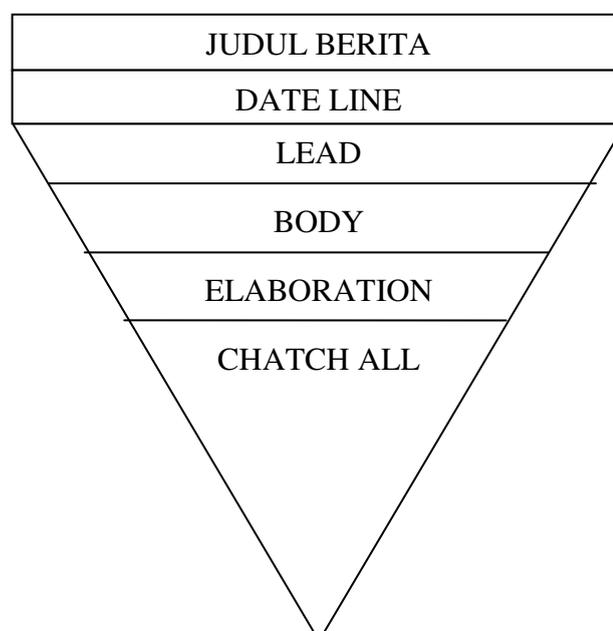
Menurut Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2005: 6) berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa hangat. Sedangkan menurut pakar jurnalistik sekaligus wartawan kawakan Djafar Husin Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* (dalam Shahab 2007:2) berpendapat: “Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan yang dapat menarik pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest*, seperti humor, emosi, dan ketegangan.” Melengkapi definisi tersebut, Mitchell V. Charnley dalam bukunya *Reporting*, (dalam Shahab 2007:2) berpendapat bahwa berita adalah “Laporan hangat tentang fakta atau pendapat yang menarik dan penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar pembaca.” Seperti pendapat Semi (1995: 9) menyatakan:

Berita adalah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual dan baru dan luar biasa sifatnya, peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru sehingga memiliki nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak, serta peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural tetapi terjadi diluar kebiasaan dan diluar dugaan.

Berdasarkan beberapa pengertian berita diatas dapat disimpulkan bahwa berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat fakta dan terkini yang disajikan dalam bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang banyak.

Dalam penulisan berita, ada kerangka sebagai pegangan, yang memudahkan seseorang menulis berita yang baik dan benar. Dalam teori jurnalistik, kerangka penulisan berita ini lazim disebut Piramida Terbalik. Menurut Shahab 2007: 12, Model diagram ini digunakan dengan tiga tujuan: (1) untuk menarik perhatian pembaca; (2) memudahkan bagi pembaca mengetahui isi berita; (3) tidak mengurangi isi berita bila terjadi pemotongan karena kolom (*space*) yang tersedia tidak cukup memuat keseluruhan berita.

Diagram Piramida Terbalik



Berikutnya mengenai struktur penulisan berita. Struktur berita terdiri dari: judul berita (*headline*), keterangan tempat dan waktu kejadian (*dateline*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), penguraian (*elaboration*), dan penutup (*cacth-all*).

1. Judul Berita

Adapun judul berita mempunyai tiga fungsi. Pertama, merupakan iklan dari isi surat kabar. Oleh karena itu, judul berita harus ditulis dan ditampilkan secara menarik, agar bisa menarik perhatian pembaca, dan selanjutnya membaca keseluruhan isi berita. Kedua, judul berita juga berfungsi memperindah perwajahan halaman surat kabar. Ketiga, judul berita berfungsi untuk membantu pembaca supaya dapat segera mengetahui intisari berita tersebut. Sebab itu, judul berita yang baik, harus dapat memberi gambaran tentang isi berita.

2. Date Line

Prinsipnya, penulisan *dateline* atau tempat dan waktu terjadinya suatu peristiwa, yang pertama adalah berkaitan dengan kota atau tempat terjadinya peristiwa atau pendapat. Yang kedua, merupakan keterangan waktu kapan peristiwa atau pendapat tersebut terjadi.

3. Teras Berita

Bagian terpenting dari struktur berita adalah teras berita atau lead. Pendapat Djafar Husin Assegaff dalam bukunya *Jurnalistik Masa Kini* tidak jauh berbeda; ia mengatakan bahwa teras berita merupakan, “Bagian yang terpenting dari suatu berita harus mencakup rumusan 5 W + 1 H.” Oleh karena itu, teras berita harus berisi hal-hal penting atau yang paling pokok dari keseluruhan isi berita.

4. Tubuh Berita

Yang dimaksud dengan *body* atau tubuh berita, ialah penjabaran dari teras berita. Wujudnya, merupakan penguraian lebih lanjut dari unsur apa, mengapa, dan bagaimana. Bila dipandang perlu, bisa dilakukan penguraian unsur kapan dan dimana. Jadi dalam tubuh berita tidak boleh tidak harus berisikan penguraian setidaknya unsur apa, mengapa, dan bagaimana. Dan secara structural, dalam penulisan tubuh berita, setiap alinea mendukung alinea sebelumnya. Semuanya saling terkait dengan serasi dan logis.

5. Penguraian

Yang dimaksud dengan penguraian atau *elaboration* dalam penulisan berita, ialah penjelasan lebih lanjut dari tubuh berita, khususnya menyangkut unsur mengapa dan bagaimana. Atau bisa juga berisi keterangan tambahan, yang berfungsi sebagai pelengkap dari tubuh berita.

6. Penutup

Bagian akhir dalam penulisan berita disebut rangkuman atau penutup (*cacth-all*), yang berisi penjelasan dari tubuh berita. Penutup juga merupakan bagian akhir dari penulisan suatu berita.

Unsur-unsur berita meliputi unsur 5 W + 1 H (*what/* apa, *who/* siapa, *when/* kapan, *where/* dimana *why/* mengapa, dan *how/* bagaimana). Penekanan/ penonjolan unsur tersebut tergantung pada kebutuhan penulisan. Keenam unsur berita dalam bahasa Indonesia dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *What/ Apa...? (topik/ masalah yang menjadi pokok berita).*

Menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, peristiwa kriminal seperti pembunuhan, pencurian, pencopetan, penipuan, perampokan. Misalnya: *Kecelakaan antara bus dan truk menewaskan satu orang penumpang bus.*

2) *Where/ Di mana...? (tempat/ lokasi peristiwa).*

Where atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) adalah tempat terjadinya suatu peristiwa. Misalnya: *Kecelakaan terjadi di Jalan Letda Sujono.*

3) *When/ Kapan...? (waktu terjadinya peristiwa).*

When atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi biasanya ditandai dengan kata pagi, siang, sore, malam, atau bahkan kemarin. Agar lebih lengkap bisa menunjukkan jam, menit sampai detik. Misalnya: *Kecelakaan terjadi menjelang tengah hari tepatnya pukul 09.30 WIB.*

4) *Who/ Siapa...? (pelaku/ peristiwa).*

Tokoh atau pelaku yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa. Misalnya: *Pengemudi bus adalah Ali (35) warga desa Tembung, kecamatan Medan Tembung.*

5) *Why/ Mengapa...? (latar belakang terjadinya peristiwa).*

Why atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu bisa tetrtjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, why juga memaparkan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa itu. Misalnya: *Kecelakaan terjadi karena pengemudi sedang mabuk saat mengemudikan bus. Kejadian itu menyebabkan 15 orang luka berat dan 30 orang luka ringan termasuk pengemudi bus yang*

mengalami geger otak. Semua korban dilarikan ke rumah sakit terdekat. Namun, tidak ada korban jiwa dalam kecelakaan tersebut.

Suatu berita yang baik memiliki syarat agar berita tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya di tengah-tengah masyarakat umum. Syarat berita yang baik adalah, 1. Harus benar, apa yang diberitakan itu sesuai fakta dengan bukti-bukti yang konkrit. 2. Sederhana, berita yang ditulis harus sederhana baik dalam isi maupun bahasanya sehingga dapat dimengerti oleh berbagai lapisan masyarakat. 3. Singkat, berita yang baik adalah berita yang tidak bertele-tele, langsung pada pokok permasalahan, singkat jelas dan padat sehingga tidak menimbulkan kebosanan pembaca. 4. Jelas, apa yang diberitakan itu tidak semu, jelas dan bisa dipertanggung jawabkan. 5. Hidup, apa yang diberitakan harus mendorong minat pembaca untuk terus membaca dan mengikuti perkembangan berikutnya. Sehingga pembaca ikut merasakan apa yang ada pada isi berita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan teknik 3M berada pada kategori cukup. 2. Kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan teknik 3M berada pada kategori baik. 3. Dari keseluruhan terlihat jelas bahwasannya teknik pembelajaran 3M memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata sebelum menggunakan teknik 3M 65,7 dan sesudah menggunakan teknik 3M mendapatkan nilai rata-rata 79,9. KKM yang diberikan sekolah adalah 75. Maka dari itu teknik 3M ini sangat berpengaruh untuk pencapaian KKM di sekolah SMP Budisatrya Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt. Media Pustaka Phoenix.
- Shahab, A.A. 2007. *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*. Jakarta: Diwan Publishing.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung.
- Fauziah, Anisatul, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kencong dengan Strategi ATDRAP*. Malang. Universitas Malang.
- Iqma, Nurul. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model TPS dengan Media Komik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kandeman T.A 2012/ 2013*. Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.